

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1) TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

Untuk membandingkan temuan penelitian yang berbeda, referensi ke penelitian sebelumnya juga dibuat berdasarkan kerangka teori dan hubungan antar variable. Menurut kajian Yulia Octavia Rahmawati tahun 2019, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995–2017,” ketiga variable yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan variabel pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan dan Kesehatan terbukti memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut studi Denni Sulistio Mirza tahun 2012, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” indeks pembangunan manusia dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh kemiskinan, secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dan secara positif dan signifikan sangat dipengaruhi oleh belanja modal.

Hasil dari ketiga variabel yaitu kemiskinan, PDRB, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara tahun 2010–2019, menurut penelitian Fahmi Fauzi tahun 2021 yang berjudul tentang pengaruh kemiskinan, PDRB, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010–2019.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2007–2011, oleh Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel Teknologi tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010–2016 oleh Rizaldi Zakaria menunjukkan bahwa variabel tingkat populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel

tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Menurut penelitian oleh Adib Hauzan, Yulmardi, dan Hardiani, 2021. Yang menunjukkan hasil beberapa variabel yaitu variabel tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jambi, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jambi. Penelitian berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di beberapa Kabupaten/kota provinsi Jatim.

## **2.2) TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

### **2.2.1) Teori Kependudukan**

Penduduk yaitu mereka yang berdomisili di Negara Indonesia atau yang menjadi penduduk negara Indonesia, bagi Pasal 26 Ayat 2 UUD 1945. Menurut Badan Pusat Statistik (2014), penduduk merupakan seluruh individu atau kelompok yang telah bertempat tinggal di daerah geografis seluruh Republik Indonesia sekurang-kurangnya selama enam bulan dan ataupun mereka yang telah melakukannya dengan tujuan untuk bertempat tinggal tetap.

Teori kependudukan menurut Achille Guillard menjelaskan bahwa kependudukan didefinisikan sebagai ilmu mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya. Jika dilihat dari konsep atau definisi tersebut juga masih sangat umum yang menyangkut kondisi manusia atau penduduk, yang juga sulit dibedakan dengan ilmu sosial lainnya. (Achille Guillard, 1855.).

Menurut Philip M. Hauser dan Otis Dudley Duncan, Berpendapat bahwa kependudukan merupakan ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran teritorial, komposisi penduduk, serta perubahannya dan sebab-sebab perubahan tersebut, di mana sebab-sebab perubahan tersebut yang biasanya timbul karena 3 natalitas/fertilitas, mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial. (Phillip M. Hauser & Otis Dudley Duncan, 1970.).

### **2.2.2)Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu wilayah atau wilayah dalam jangka panjang untuk menawarkan komoditas ekonomi yang lebih beragam kepada penduduknya. Lebih khusus lagi, pertumbuhan ekonomi adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan output per orang (Simon Kuznetz : Todaro, 2011)

Definisi ini memberikan penekanan yang kuat pada tiga konsep: proses, output per orang, dan jangka panjang. Deskripsi ini juga menjelaskan bagaimana kegiatan ekonomi berkembang dan berubah sepanjang waktu. Pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan teknik output serta (Produk Domestik Bruto) PDB per kapita dapat menjelaskan taraf hidup individu dalam suatu bangsa dengan cara membagi pendekatan total PDB (Produk Domestik Pertumbuhan) dengan jumlah penduduk.

### **2.2.3)Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

bagi Adam Smith, perkembangan ekonomi terjadi dalam lima tahap: tahap berburu dan meramu, tahap pemeliharaan ternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan, dan tahap industri. Gagasan ini berpendapat bahwa masyarakat secara bertahap beralih dari masyarakat tradisional ke masyarakat kapitalis kontemporer. Kerja dianggap oleh Adam Smith dalam teori ini sebagai salah satu input proses produksi. Topik pembahasan utama dalam teori ini yang bertujuan untuk mendongkrak produktivitas tenaga kerja adalah pembagian kerja.

Tindakan unik yang dilaksanakan oleh para pelaksana ekonomi tidak lepas dari unsur-unsur pendorong, antara lain peningkatan kemampuan tenaga kerja serta pengembangan mesin-mesin yang tentunya menghemat energi. Jika tahap perkembangan ekonomi menghasilkan struktur ekonomi kapitalis yang lebih kontemporer, maka tahap unik ini akan terjadi. Pelaksanaan pertumbuhan tersebut bekal berlangsung dengan cara bersamaan Serta mempunyai hubungan satu sama lain, sesuai dengan tesis Adam Smith.

Kinerja yang lebih baik di sebuah sektor diantisipasi akan menumbuhkan daya tarik investasinya, mendorong perkembangan teknologi, menumbuhkan spesialisasi, serta memperlebar jangkauan pasarnya, yang semuanya akan mendorong perkembangan ekonomi yang lebih cepat serta pesat. Fungsi dan batasan, khususnya sumber daya ekonomi terbatas itu sendiri, akhirnya harus

diterapkan pada proses pertumbuhan ekonomi sebagai fungsi tujuan. Jika alam tidak mampu mendukung dan tidak mampu lagi menyeimbangkan kegiatan ekonomi yang ada, maka ekspansi ekonomi akan mulai menemui hambatan.

#### **2.2.4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern**

Menurut Simon Kuznets, perkembangan ekonomi modern adalah "kemampuan sebuah masyarakat untuk menawarkan peningkatan barang ekonomi bagi seluruh masyarakatnya." Kemampuan untuk melakukan ini tergantung pada kemampuan suatu negara untuk kemajuan kelembagaan dan teknologi serta perubahan ideologis yang diperlukan. Menurut konsep ini, ada tiga elemen kunci yang sangat penting: Keterampilan untuk memproduksi beberapa barang ekonomi adalah indikasi kematangan ekonomi, dan kenaikan output nasional yang konstan merupakan ukuran kemajuan ekonomi. Meskipun masih belum menjadi syarat yang cukup bagi pembangunan ekonomi, kemajuan teknologi tetap merupakan syarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perubahan institusional, sosial, dan ideologis juga harus dilaksanakan. Melalui fase masyarakat, pembangunan ekonomi merupakan transformasi atau perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang lebih kontemporer. (John Martinuksen, 2010: 61).

#### **2.2.5) Ukuran Pertumbuhan Ekonomi**

Suparmoko (2000) menegaskan bahwasannya alat ukur yang tepat sangat diperlukan untuk mengukur kemajuan suatu perekonomian. Beberapa contoh alat untuk memantau pertumbuhan ekonomi adalah Produk domestik bruto (PDB), serta produk domestik regional bruto (PDRB) di tingkat regional, yaitu jumlah total barang serta jasa yang diciptakan perekonomian di tahun tertentu dan dinyatakan dalam harga pasar. Karena ketidakmampuannya untuk secara akurat mencerminkan keadaan kesejahteraan penduduk yang sebenarnya, PDB, juga disebut sebagai produk domestik bruto, atau PDRB, adalah ukuran ekonomi dunia. Karena setiap orang yang hidup di negara atau daerah yang bersangkutan harus dapat menikmati kesejahteraan

#### **2.2.6) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk domestik bruto (PDRB), sering dikenal sebagai nilai total barang jadi serta jasa yang diciptakan oleh seluruh unit ekonomi, pada hakikatnya yaitu nilai tambah

total yang dihasilkan oleh seluruh unit bisnis pada tertentu. Sedangkan nilai tambah barang serta jasa tersebut ditentukan dengan memakai harga yang berlaku tiap tahun untuk PDRB atas dasar harga berlaku, nilai tambah dihitung dengan memakai harga yang berlaku di tahun tertentu untuk PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku bisa dipakai dalam mengamati pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan dipakai untuk menentukan pertumbuhan ekonomi Melalui tahun ke tahun. (BPS,2013).

Beberapa ukuran perkembangan aktivitas ekonomi di sebuah tempat adalah turunannya. Nilai tambah bruto (selisih antara nilai output dan biaya antara) yang dihasilkan dari semua kegiatan ekonomi di Sebuah daerah tertentu, terlepas dari asal faktor produksi yang Dipakai, secara umum didefinisikan sebagai total PDRB.

#### **2.2.7) Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

UNDP (United Nations Development Programme) mengklaim bahwasannya hal itu membantu orang memahami bahwa pembangunan manusia adalah proses meningkatkan jangkauan pilihan mereka. Intinya, gagasan dan makna "perkembangan manusia" mencakup rentang pertumbuhan yang sangat luas. Gagasan pembangunan manusia harus bisa dikaji serta dipahami dari sudut pandang manusia, bukan hanya dari sudut pandang kemajuan ekonomi. Beberapa praduga utama dalam pembangunan manusia adalah sebagai berikut, seperti dikutip dari UNDP (Human Development Report, 2008: 103) adalah Penduduk harus didahulukan dalam pembangunan sebagai pusat yang harus dibangun. Alih-alih hanya meningkatkan pendapatan penduduk, pembangunan dimaksudkan untuk meningkatkan jangkauan pilihan mereka. Maka dari itu, gagasan pembangunan manusia harus difokuskan Dalam populasi dengan cara keseluruhan daripada hanya dalam faktor ekonomi. Pembangunan manusia menempatkan penekanan yang kuat pada upaya untuk meningkatkan potensi manusia dan mereka untuk memanfaatkan potensi itu dengan sebaik-baiknya.

Pembangunan sebagai suatu gagasan yang berpusat pada manusia harus dilakukan secara seimbang. Di sini, keseimbangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan kemampuan sambil menggunakan bakat. Hal ini menunjukkan Bahwasannya pembangunan manusia tidak hanya terfokus pada potensi manusia, seperti kemampuan untuk hidup lebih lama, lebih sehat, serta mempunyai tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Namun demikian, harus juga

diperhatikan bagaimana orang menggunakan keterampilan mereka untuk perihal yang bisa tumbuhkan taraf hidup mereka, seperti menggunakan keterampilan mereka untuk pekerjaan (BPS, 2015:7).

Indeks Pembangunan Manusia, yang meliputi pencapaian pada bidang pendidikan, kesehatan, serta pendapatan riil per kapita yang disesuaikan, mengukur pertumbuhan sosial ekonomi suatu wilayah atau negara, menurut (Michael PH, 2013:57).

Lama atau tidaknya hidup, sebagaimana ditentukan oleh harapan hidup, adalah salah satu dari tiga indikator utama yang digunakan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk menentukan rata-rata keberhasilan sebuah negara Pada pembangunan manusia. Standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan menjadi tingkat prioritas daya beli ketika sejak lahir, kemudian pendidikan diukur sesuai rata-rata lama sekolah serta angka melek huruf penduduk dari usia 15 tahun ke atas. Indeks tersebut memiliki nilai antara 0 dan 100. (Yunita Mahrany, 2012:15)

### **2.2.8) Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Indikator utama Indeks Pembangunan Manusia Yaitu alat ukur yang Bisa dipakai untuk menentukan tingkat pencapaian pembangunan manusia dari waktu ke waktu dan lintas wilayah geografis. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu ukuran untuk menghitung proporsi kemajuan pembangunan manusia berdasarkan tiga faktor: daya beli, pengetahuan, dan kelangsungan hidup. Ekonomi Pembangunan Syariah, Beik Syauqi Irfan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016: 147).

Indeks Pembangunan Manusia memiliki peringkat yang Kisaran dari 0 hingga 1. Makin tinggi skor HDI dan semakin baik kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dipunyai sebuah negara, semakin dekat untuk menduduki peringkat pertama. juga benar. Indeks Pembangunan Manusia menurut UNDP dibagi menjadi empat kategori adalah IPM Sangat Tinggi (Very High Human Development Index), IPM Tinggi (Indeks Pembangunan Manusia Tinggi), IPM Sedang (Indeks Pembangunan Manusia Sedang), dan IPM Rendah (Indeks Pembangunan Manusia Rendah). Indeks Pembangunan), yang memiliki nilai IPM kurang dari 0,550. IPM Sangat Tinggi didefinisikan memiliki nilai IPM lebih besar dari 0,800. IPM tinggi didefinisikan memiliki nilai IPM antara 0,700 dan 0,800

Diperkirakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia akan terus berkembang dan mencakup pengukuran keberhasilan bangsa secara keseluruhan dan baik kawasan maupun dunia. Harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan pengeluaran per kapita digunakan untuk menghitung tiga elemen utama pembangunan—panjang hidup, pengetahuan, dan tingkat hidup yang terhormat (UNDP, 2009, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia).

### **2.2.9) Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia**

Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia, yang dirilis oleh United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari:

#### **A. Indeks Kesehatan**

Harapan hidup saat lahir adalah metrik pertama Indeks Pembangunan Manusia. Harapan Hidup (AHH), metrik untuk menilai kesehatan umum suatu populasi. Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu proyeksi rata-rata umur yang akan tiga digapao oleh seluruh masyarakat dalam durasi tertentu. Harapan hidup populasi meningkat dengan efisiensi sistem ekonomi dan sistem perawatan kesehatannya. (Beik Syauqi Irfan, 2016:147).

Metode tidak langsung dipakai untuk menghitung harapan hidup (AHH). Jumlah anak lahir hidup (ALH) dan jumlah anak masih hidup (CS) merupakan dua bentuk data yang dipakai pada metode pendugaan angka harapan hidup (AMH). Sementara itu, nilai harapan hidup maksimum digunakan untuk menyusun indeks harapan hidup, dengan nilai terbesar digunakan sebagai batas penghitungan indeks, yaitu 85 tahun, serta terendah 25 tahun, menurut norma UNDP. (standar UNDP). Jika kesehatan, pola makan, dan lingkungan seseorang dalam keadaan baik, harapan hidup seseorang bisa bertahan sangat lama. Badan Pusat Statistik. (Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan. 2015).

Umur rata-rata yang bakal dicapai oleh kelahiran bayi baru lahir di Sebuah wilayah, serta lebih sering disebut harapan hidup sejak lahir, dapat digunakan untuk mengukur kesehatan umum penduduk di daerah tersebut. Hasil gabungan indikator harapan hidup yang digunakan untuk menghasilkan data menunjukkan bagaimana peningkatan kesehatan masyarakat berdampak langsung pada peningkatan harapan hidup sebuah wilayah. Indeks ini adalah indikator komposit unik yang bisa mendeskripsikan kemajuan pembangunan kesehatan, seperti Indeks



Pembangunan Manusia (IPM). (Arali, Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat, 2008, [www.google.com](http://www.google.com)).

## **B. Indeks Pendidikan.**

Angka Melek Huruf (AMH) serta Rata-Rata Lama Sekolah merupakan indikator utama berikutnya, yaitu indikator pendidikan Guna mengukur derajat pendidikan yang mendeskripsikan mutu sumber daya manusia serta tingkatan kesuksesan pembangunan pada sebuah wilayah. Angka Melek Huruf (AMH) Yaitu proporsi penduduk yang berumur minimal 15 tahun dan bisa membaca serta menulis dibandingkan dengan penduduk yang berumur minimum 15 tahun. Tingkat melek huruf tidak boleh melebihi 100, dan tidak boleh di bawah 0. (standar UNDP). Angka 100% menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan membaca dan menulis, sedangkan angka 0% menunjukkan keadaan sebaliknya.

Lama sekolah rata-rata dapat menjadi indikator yang baik untuk tingkat pendidikan penduduk yang lebih tinggi. Lama sekolah rata-rata dapat ditafsirkan sebagai ukuran tingkat pendidikan yang ditempuh. Banyak anggapan yang diyakini secara luas bahwa kualitas seseorang akan meningkat seiring dengan jumlah pendidikannya, baik dari segi sikap maupun gaya perilakunya.

Menurut Human Capital Theory yang berpandangan bahwa penduduk yang berpendidikan adalah penduduk usia produktif, tingkat pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja dengan menaikkan tingkat kemampuan tenaga kerja manusia yang produktif secara ekonomis, yang merupakan hasil investasi yang dilakukan pada bawaan manusia. kemampuan. Menawarkan pendidikan formal dipandang sebagai investasi dalam sumber daya manusia, yang dinilai paling tidak setinggi kekayaan fisik. (Woodhall, 2009).

## **C. Indeks Daya Beli**

Indikator berikutnya adalah indikator daya beli yang dipakai untuk mengukur kualitas hidup masyarakat. Indikator ini juga dapat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, peluang tertentu, dan penerapan pengetahuan pada proses produksi yang berbeda untuk menghasilkan keluaran yang berkualitas tinggi, yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan berupa barang atau jasa. Kemudian, sumber uang yang sudah ada dapat menghasilkan pengeluaran serta konsumsi.



Pengeluaran per kapita akan memberi deskripsi umum tentang tingkat Triple P (Purchasing Power Parity) warga serta akan menjadi salah satu faktor yang dipakai untuk menilai keadaan indikator pembangunan manusia di sebuah wilayah atau daerah. (Yunita Mahrany, Dampak Komposit Indikator Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. (Jurnal, 2012: 23). Kesejahteraan suatu masyarakat dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Dalam kegiatan SUSENAS, informasi ini dikumpulkan dengan menggunakan data pengeluaran rumah tangga karena sulit untuk mendapatkan data pendapatan yang sangat akurat. Distribusi kebutuhan rumah tangga masyarakat dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga, yang biasanya mencakup pengeluaran untuk produk makanan serta bukan makanan.

Meskipun jika harga bervariasi berdasarkan lokasi, nilai pengeluaran rumah tangga tetap bisa mengungkapkan disparitas tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi, khususnya dari sudut pandang ekonomi. Distribusi pengeluaran per kapita untuk produk makanan serta non makanan dan tingkat kesejahteraan manusia (daya beli) sangat erat kaitannya. Memenuhi permintaan dasar akan makanan tetap menjadi tantangan utama di negara-negara berkembang dengan tingkat gizi yang tidak memadai. (Syamsuddin, 2013:42).

#### **2.2.10) Teori Kemiskinan**

Telah lama diketahui bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang beraneka segi. Jadi, kemiskinan tidak hanya dianggap sebagai kekurangan sumber daya dan ketidakmampuan untuk bekerja. Secara umum, kemiskinan adalah keadaan di mana sumber-sumber pendapatan tidak mampu menutupi pengeluaran-pengeluaran penting, sehingga mempersulit mereka untuk bertahan hidup (Suryawati, 2004).

Penghasilan rendah untuk menutupi kebutuhan dasar hidup merupakan bagaimana kemiskinan umumnya didefinisikan. Indikator kemiskinan di Indonesia dihitung sesuai standar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pendekatan kebutuhan dasar dapat digunakan untuk memperoleh kriteria kemiskinan dari BPS. Tiga indikator kemiskinan *Headcount Index*, *Poverty Gap Index*, serta *Poverty Severit Index* akan digunakan berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar.

*Headcount Index* merupakan yang hidup dalam kemiskinan diukur dengan indeks headcount. Proporsi individu yang hidup dalam kemiskinan menurun secara proporsional dengan indeks headcount. Sebaliknya, angka yang tinggi menunjukkan proporsi yang tinggi, dan sebaliknya.

*Poverty Gap Index* adalah mengukur perbedaan rata-rata antara pengeluaran setiap penduduk miskin dan garis kemiskinan. Selisih antara pendapatan rata-rata yang didapatkan masyarakat miskin dengan garis kemiskinan digambarkan dalam grafik ini. Semakin rendah angka ini, semakin dekat pendapatan rata-rata orang miskin dengan tingkat kemiskinan federal. Kesenjangan pengeluaran antara orang miskin dan mereka yang Ada pada garis miskin semakin lebar dengan meningkatnya jumlah ini; dengan kata lain, keadaan ekonomi masyarakat miskin semakin buruk dengan naiknya nilai indeks.

*Poverty Severity Index* merupakan gambaran mengenai Distribusi pengeluaran di antara penduduk miskin ditunjukkan oleh Indeks Keparahan Kemiskinan. Sensitivitas distribusi pendapatan di antara penduduk miskin digambarkan dalam grafik ini. Semakin rendah angka ini, semakin merata distribusi pendapatan di antara orang-orang yang kurang mampu

Kemiskinan terkait dengan tingkat sosial, lingkungan, dan bahkan pemberdayaan dan partisipasi selain tingkat keuangan. “Kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah, tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan,” tulis Sen (1995). Bagi Chambers dalam Nanga (2006), “permasalahan ketidakberdayaan, isolasi, kerentanan, serta kelemahan fisik, dimana yang satu saling berhubungan serta memberikan pengaruh yang lain, merupakan Problematika kemiskinan yang paling signifikan di pedesaan. Meskipun beberapa disiplin ilmu telah mengakui kemiskinan sebagai masalah multidimensi bahkan telah dimasukkan dalam agenda pembangunan, namun kajian dan implementasi multidimensinya masih terbatas (Mohanty, 2011).

Penekanan yang lebih sering dan sempit dari satu-satunya metode penilaian kemiskinan yang masih digunakan saat ini adalah pengukuran pendapatan atau pengeluaran. Tragedi kemiskinan merupakan ukuran umum kemiskinan yang dipakai untuk mengamati kejadian kemiskinan di sebuah wilayah. Persentase penduduk dengan pendapatan (atau ukuran pendapatan lainnya) di bawah apa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dianggap sebagai tragedi kemiskinan.

## **2.3) HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **2.3.1) Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Tingkat fertilitas, mortalitas, dan migrasi semuanya berdampak pada peningkatan jumlah penduduk. Jika calon pekerja memperoleh pendidikan dan pelatihan yang baik selama masa tunggu yang diperpanjang, sumber daya manusia mereka akan berkualitas tinggi, yang akan membantu pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tingkat kesuburan yang tinggi dapat mempercepat ekspansi populasi. Tenaga kerja produktif yang seharusnya membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, justru menjadi tidak efektif ketika tingkat fertilitas rendah, yang berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Ketika migrasi yang masuk ke suatu wilayah terutama terdiri dari tenaga kerja potensial yang memiliki produktivitas tinggi, migrasi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, jika tenaga kerja potensial tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dan hanya menemukan pekerjaan di wilayah yang dikunjungi, hal ini akan memperlambat kecepatan ekonomi lokal dan membatasi kemampuannya untuk tumbuh secara ekonomi.

### **2.3.2) Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan saling mempengaruhi, menurut Laporan Pembangunan Manusia Program Pembangunan PBB tahun 1996. Di satu sisi, pertumbuhan mempengaruhi perkembangan manusia melalui keluarga (pengasuhan), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan (termasuk makanan, obat-obatan, dan perlengkapan sekolah), serta pengeluaran pemerintah dan undang-undang (pengeluaran prioritas untuk sektor sosial).

Di sisi lain, dengan meningkatnya keterampilan pekerja, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pembangunan manusia. (Aprida Aditya, 2016:49) Menurut Rais, Stewart, dan Ramirez (2000), ada hubungan dua arah antara ekspansi ekonomi dan pembangunan manusia, atau penyebab ganda, di mana kemajuan ekonomi mendorong dan mempercepat pembangunan manusia.

Pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, menurut Constantini V. dan M. 20 Salcatore (2008), secara tidak langsung mendorong pertumbuhan

ekonomi. (2011) BPS Sulawesi Selatan Pembangunan manusia sangat menentukan arah pembangunan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pembangunan manusia untuk prosedur berikut, pembangunan manusia harus diberikan prioritas utama. Akibatnya, pembangunan manusia harus diprioritaskan di atas ekspansi ekonomi.

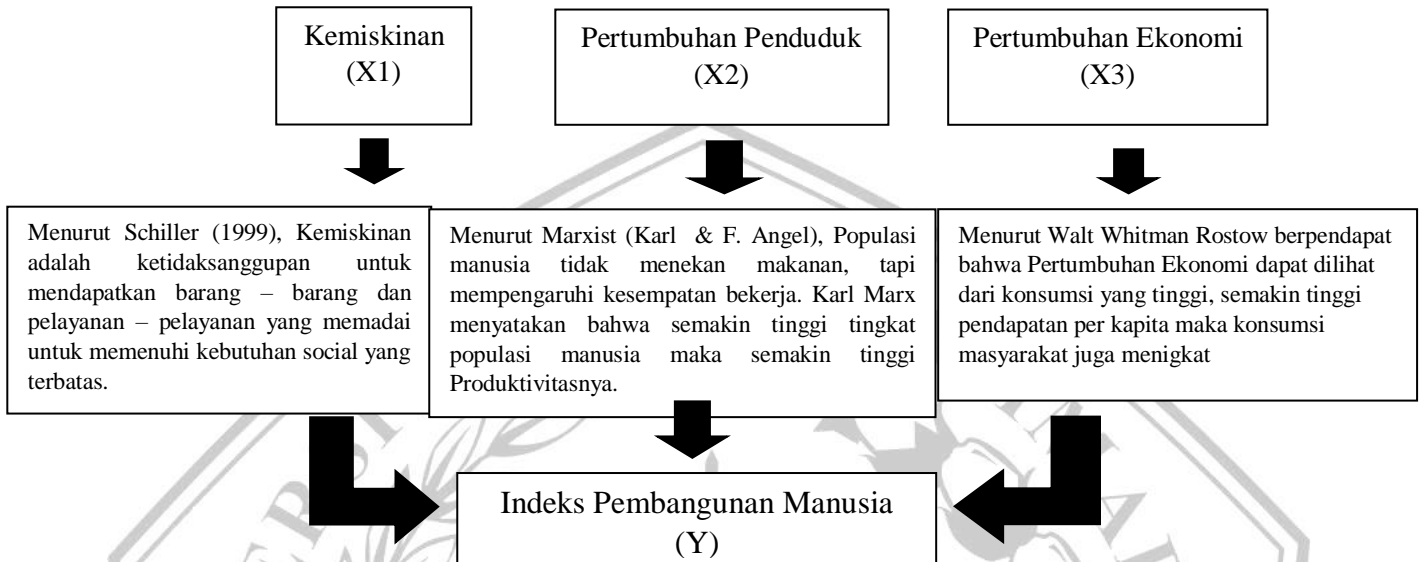
#### **2.3.4) Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Bisa dikatakan bahwa penyebab utama kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan tingkat sumber daya manusia (IPM). Menurut Mudrajad, HDI membandingkan kinerja negara dan daerah dalam hal pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran seberapa mudah orang di daerah tertentu dapat memperoleh manfaat dari pembangunan sebagai bagian dari hak hukum mereka atas hal-hal seperti uang, kesehatan, dan pendidikan.

Pola hidup yang sehat dan terdidik akan mendorong produksi yang kemudian akan meningkatkan pengeluaran konsumsi yang pada akhirnya akan menurunkan angka kemiskinan. Sebaliknya, rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menyebabkan angkatan kerja penduduk menjadi kurang produktif. Sedikit peningkatan pendapatan akan menjadi hasil dari produktivitas yang rendah ini, sehingga jumlah penduduk miskin meningkat akibat pendapatan yang rendah. Kemiskinan merupakan isu pembangunan yang dapat berdampak pada IPM.

## 2.4) KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk mempermudah dalam penelitian maka digambarkan juga bentuk Kerangka Pemikiran penelitian ini dalam bentuk gambar dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5) PERUMUSAN HIPOTESIS

Setelah dikemukakan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan sebuah Hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis sementara yaitu dari semua variable Independen hanya variable kemiskinan yang memiliki pengaruh negative terhadap IPM, sedangkan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif.